

## PENGARUH KREATIVITAS DAN KEDISIPLINAN MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KALKULUS

MAYA NURFITRIYANTI

maya\_fitri31@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA  
Universitas Indraprasta PGRI

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus, 2) pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus, 3) pengaruh kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Penelitian ini menggunakan metode regresi ganda. Penelitian ini dilakukan di Universitas Indraprasta dengan jumlah sampel 92 orang dengan menggunakan teknik sampel random. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Dan terdapat pengaruh kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.

Kata Kunci: Kreativitas, Kedisiplinan, Hasil Belajar Kalkulus.

**Abstract.** Purpose of this study was to determine 1) the effect of collage students creativity and college students discipline to calculus learning, 2) the effect of collage students creativity to calculus learning, 3) the effect of college students discipline to calculus learning. This research was doing by double regression method. This research did on Indraprasta University students with 92 samples using random sampling technique. From this research we know that any effect of collage students creativity and college students discipline to calculus learning. Any effect of collage students creativity to calculus learning. And any effect of college students discipline to calculus learning.

Keywords: Creativity, Discipline, Calculus Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Berangkat dari proses pembelajaran saat ini merupakan bagian yang sangat penting dan membutuhkan perhatian yang lebih intensif dari banyak pihak. Hal ini dikarenakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 adalah “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan perlu dilaksanakan terpadu, serasi dan teratur serta pelaksanaan pendidikan didukung oleh partisipasi aktif pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, pihak orang tua dan dewan kependidikan.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan tak terlepas dari belajar. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak paham menjadi paham. Dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung ataupun yang sudah selesai diajarkan,

masih sering dijumpai sebagian mahasiswa yang belum mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Untuk mendukung proses belajar mengajar, maka seorang dosen harus memiliki dan menerapkan strategi tertentu supaya mahasiswa dapat belajar secara efektif. Hal ini bisa saja dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya pengelolaan pengajaran. Pengelolaan ini pun banyak sekali ragamnya, katakanlah lagi pengelolaan waktu belajar. Dapat dikatakan bahwa mempelajari sesuatu di waktu-waktu siang tentu sudah tidak efektif lagi, sehingga perlu dipikirkan bagaimana mengatur strategi kuliah sehingga dapat diperoleh jadwal yang optimal dan dapat diterima oleh mahasiswa.

Keadaan mahasiswa yang kelelahan, mengantuk, lapar, tidak bergairah tentunya menimbulkan perasaan bosan, tidak konsentrasi dalam berpikir serta timbul frustrasi, maka mahasiswa sering menunjukkan kecenderungan yang kurang baik. Pada mata kuliah yang sukar, biasanya memerlukan konsentrasi tinggi. Salah satu mata kuliah yang dianggap sukar oleh sebagian besar mahasiswa di Indonesia adalah mata kuliah kalkulus. Para mahasiswa pun cenderung tidak menyukai kalkulus karena dianggap sulit menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh dosen.

Hasil belajar kalkulus mahasiswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh mahasiswa, dan sebaliknya apabila sebagian besar mahasiswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada dasarnya hasil belajar kalkulus mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor eksternal seperti dosen, lingkungan kampus, lingkungan tempat tinggal, cara belajar mahasiswa, fasilitas belajar yang digunakan, dan faktor internal mahasiswa. Seorang mahasiswa yang telah menyadari tugasnya sebagai seorang pembelajar seharusnya dapat menggunakan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan hasil belajarnya.

Sebagai seorang mahasiswa ada banyak sekali pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang dihadapi dan harus di jalankan oleh mahasiswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran akan kreativitas mahasiswa untuk mempelajari kalkulus dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa. Namun, bagi sebagian mahasiswa yang memiliki hasrat keingintahuan besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki semangat bertanya serta meneliti, yang apabila ditelusuri menunjukkan ciri mahasiswa yang kreatif, menganggap bahwa kalkulus “mengasyikan” sehingga setiap diberikan tugas-tugas yang sulit dianggapnya sebagai lahan kosong yang subur yang hendak ditanami ide-ide kreatif mereka dan selalu berusaha mengaplikasikannya. Berbeda dengan mahasiswa yang kreativitasnya rendah, mereka tidak bersemangat ketika mempelajari matematika, tidak pernah mengevaluasi diri mengapa nilai kurang dan segera berusaha mempengaruhi teman lainnya agar tidak mengikuti kuliah tersebut melalui berbagai cara.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses kegiatan belajar perkuliahan di kelas yang ditandai dengan prestasi belajar yang optimal dan berkualitas. Prestasi belajar merupakan ukuran pencapaian dari proses kegiatan belajar mengajar di kampus antara dosen dan mahasiswa. Perolehan hasil belajar dapat diperoleh dosen dengan melakukan serangkaian tes baik tertulis maupun tidak tertulis berdasarkan kriteria tertentu secara berkala. Jika kondisi belajar di kelas dan kreativitas mahasiswa optimal maka akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan mahasiswa, karena itu pentingnya bagi para dosen bagaimana menerapkan kedisiplinan bagi mahasiswa. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah mengarahkan mahasiswa agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik merupakan persiapan bagi masa depan, saat mereka sangat bergantung pada kepada disiplin diri. Jika mereka bisa menerapkan disiplin diri itu akan membuat

hidup mereka akan bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Rasa senang yang timbul jika melihat mahasiswa berhasil dan kecewa jika melihat sikap buruk pada mahasiswa yang tidak disiplin pada saat perkuliahan. Dalam menerapkan teknik disiplin, sebagai dosen harus selalu memberikan pendekatan positif kepada mahasiswa.

Mengajarkan disiplin merupakan bagian paling menantang dan paling dihargai dari seorang dosen. Namun, mengajarkan disiplin merupakan kebaikan yang rumit. Karena itu setiap dosen diharapkan mempunyai peraturan dan tata tertib dalam melaksanakan perkuliahan agar tercapainya hasil belajar mahasiswa yang optimal. Menurut Arikunto (2002:155), “Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan Universitas sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan”.

Disiplin juga memiliki faktor-faktor penunjang yang bisa membentuk mahasiswa ke arah yang lebih baik antara lain, faktor ekstrinsik, meliputi faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk perkuliahan. Sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Dan faktor intrinsik, meliputi faktor psikologi dan faktor fisiologi. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa terpancing untuk meneliti tentang “pengaruh Kreativitas Mahasiswa dan Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa baik secara parsial maupun bersama-sama. Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar Kalkulus**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, maka perubahan tingkah laku yang diharapkan dari proses belajar disebut hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono dalam Munawar (2009) mengungkapkan bahwa, “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi pengajar”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi pengajar hasil belajar sebagai alat ukur, apakah siswa telah menguasai materi yang telah dipelajarinya.

Reber yang dikutip dalam Sudrajad (2008) menjelaskan bahwa, “proses belajar itu sendiri adalah cara-cara atau langkah-langkah yang memungkinkan timbulnya beberapa perubahan serta tercapainya hasil tertentu”. Dalam hal ini proses belajar merupakan tahapan-tahapan yang dilalui mahasiswa yang akan mempengaruhi perubahan cara berpikir dan tingkah laku mahasiswa tersebut. Dengan demikian apabila proses tersebut berjalan dengan baik, kelak akan memberikan hasil, yang kita sebut hasil belajar. Sobur dalam Sudrajad (2008) menyatakan bahwa, “ hasil belajar itu tidak akan bisa dicapai jika dalam diri kita sendiri tidak terjadi proses belajar”. Untuk mengukur seberapa besar hasil belajar dapat dilihat dari seberapa besar penguasaan konsep yang ia miliki dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dalam pembelajaran yang terjadi di instansi pendidikan, pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Menurut Purwanto (1995:89) bahwa, “hasil dari pekerjaan mendidik tidak hanya ditentukan oleh kehendak si pendidik sendiri, tetapi juga ditentukan oleh banyak faktor lain”. Selain dosen dibekali ilmu sebagai pendukung

tugasnya, untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, dalam hal ini dosen juga bertugas mengukur apakah mahasiswa sudah menguasai ilmu yang dipelajarinya atas bimbingan dosen sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal dapat diketahui dengan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan kriteria tertentu. Sedangkan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental dengan proses dan langkah tertentu yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dalam diri seperti kedisiplinan dan kreativitas, sedangkan faktor ekstrinsik seperti lingkungan dan keluarga.

Kalkulus merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari limit, turunan, integral dan deret tak hingga. Berdasarkan definisi hasil belajar dan kalkulus tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kalkulus yaitu tingkat perkembangan mental atau kemampuan dengan proses dan langkah pembelajaran tertentu pada cabang ilmu matematika yang mempelajari limit, turunan, integral dan deret tak tentu. Konsep hasil belajar kalkulus dalam pendidikan pada umumnya mengacu pada tujuan belajar yang diharapkan dapat di capai oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tertentu dalam wujudnya berupa kemampuan.

### **Kreativitas Mahasiswa**

Dikatakan manusia yang kreativitas adalah manusia yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataannya, sesuatu yang baru itu mungkin perbuatan atau tingkah laku. Mahasiswa sebagai manusia harus mampu mewujudkan yang baru dalam mencapai prestasi belajar. Dan hal ini dipertegas oleh Slameto (2003:145) mengatakan “secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataannya. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain-lain”.

Pengertian baru dalam batasan kreativitas bukanlah semata menuntut adanya sesuatu yang baru tetapi berupa rangkaian ide-ide lampau yang disatukan. Sesuai pendapat Baron yang dikutip oleh Abidin (2010) mendefinisikan “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.

Kreativitas bukanlah bakat bawaan seseorang sejak lahir, melainkan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapa saja melalui proses tertentu. Bakat dapat terlihat sedini mungkin sedangkan kreativitas baru terlihat setelah seseorang menghasilkan karya, namun keduanya saling berkaitan. Abdussalam berpendapat kreativitas mahasiswa sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal. ( Al-Khalili, 2006:30 )

Dalam satu kelas mahasiswa memiliki keunikan dan karakteristik yang beragam. Karena itu setiap dosen harus memahami karakteristik dari tiap mahasiswa agar proses perkuliaan dapat kondusif dan menghasilkan kualitas yang baik. Sejalan dengan pendapat Agung mengatakan bahwa “dosen perlu memahami bahwa mahasiswa yang menjadi sasaran pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak memiliki karakteristik yang sama. Sehingga dosen harus memperhatikan perbedaan individu mahasiswa”. (Agung,2010:49)

Proses kreatif mengikuti fase-fase tertentu, kreativitas mengajarkan mahasiswa untuk berperan aktif secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kebanggaan terhadap diri pribadi. Dengan berkreasi dan berpikir kreatif, menjadikan mahasiswa mampu memperoleh macam-macam penyelesaian terhadap suatu masalah. Dengan kata lain kreativitas memungkinkan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kreativitas bisa dilakukan siapa saja dan dimana saja. Terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat, siapa saja yang kuatlah yang akan mampu bersaing. Pengembangan kreativitas sangat penting dilakukan sejak dini, tinjauan, dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisi serta kiat untuk memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi prioritas utama pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan kombinasi penyatuan ide-ide kini dan ide-ide masa lampau, berdasarkan kemampuan kreatif yang akan menghasilkan sikap atau ciri-ciri pribadi yang kreatif sehingga memiliki nilai lebih untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

### **Kedisiplinan Mahasiswa**

Disiplin merupakan suatu sikap tertip berupa ketaatan kepada suatu peraturan. Disiplin merupakan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar dan menjadi sasaran studi. Menurut Gnagey yang dikutip oleh Shochib (2000:21), “Disiplin diri mahasiswa merupakan produk disiplin”. Kepemilikan disiplin merupakan suatu proses dari kuliah. Pada awal proses kuliah perlu adanya upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih, (2) membiasakan diri diperlakukan sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, (3) perlu adanya kontrol dari orang tua.

Setiap kampus mempunyai peraturan dan tata tertib untuk memberikan keteraturan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan, karena peraturan dan tata tertib dua hal yang sangat penting bagi kehidupan kampus. Hal ini dipertegas Arikunto (2002:155), “Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan”. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua mahasiswa di kampus tersebut.

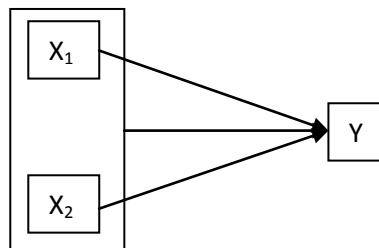
Di dalam kampus peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan perkuliahan. Selain itu, tata tertib dimaksudkan juga untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang terlibat di dalamnya, karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya. Kepatuhan dan ketaatan mahasiswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di kampus disebut dengan disiplin mahasiswa.

Dari beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa “Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertip untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kedisiplinan bagi mahasiswa sangatlah penting hal ini dapat memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu mahasiswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan mahasiswa terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi mahasiswa melakukan hal-hal yang dilarang kampus, mahasiswa belajar hidup dengan

kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, mendorong mahasiswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI, Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, pada program studi Pendidikan Matematika dengan jumlah sampel sebanyak 92 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan april hingga juni. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random technique sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan uji statistik regresi ganda dengan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = kreativitas mahasiswa
- X<sub>2</sub> = kedisiplinan mahasiswa
- Y = hasil belajar kalkulus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengolahan dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Hasil pengujian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Korelasi Ganda

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Standar Error
1	0,695 <sup>a</sup>	0,484	0,472	7,327

Tabel 2. Uji Regresi Ganda

Model		Koefisien		Standar Koefisien	t	Sig.	Korelasi		
		B	Std. Error	Beta			Derajat terendah	Parsial	Bagian
1	Konstanta	40,559	8,116		4,998	0,000			
	X1	0,436	0,079	0,671	5,548	0,000	0,695	0,507	0,423
	X2	0,034	0,129	0,032	0,261	0,795	0,552	0,028	0,020

Tabel 3. Uji Signifikan Regresi Ganda

Model	Jumlah Kuadrat	Dk	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.	
1	Regresi	4476,113	2	2238,056	41,684	0,000 <sup>a</sup>
	Residu	4778,496	89	53,691		
	Total	9254,609	91			

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Secara bersama-sama kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi hasil belajar kalkulus sebesar 48,4 %. Pola regresi yang terbentuk dari ketiga variabel tersebut yaitu  $\hat{Y} = 40.559 + 0.436X_1 + 0.034X_2$ .

Secara parsial, pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar sebesar 46,6% dengan nilai korelasi sebesar 0,695. Adanya pengaruh ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2012: 260) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. Pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar kalkulus juga dapat dilihat dari cara belajar mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi cenderung membuat konsep materi yang diajarkan untuk dipelajarinya kembali. Dalam hal ini mereka memahami bagaimana konsep yang tepat yang harus mereka lakukan dalam belajar sehingga mereka dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik, khususnya pada pelajaran kalkulus. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi juga cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi dan tidak mudah menyerah. Mereka terus berusaha menggali dan mencari tahu apa yang menjadi pertanyaannya serta terus berusaha menyelesaikan persoalan yang dihadapinya terutama persoalan yang diberikan oleh dosennya. Hal inilah yang membuat mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa lainnya, khususnya pada mata kuliah kalkulus.

Secara parsial, pengaruh kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus sangatlah rendah dan, yaitu sebesar 1,8% dengan nilai korelasi sebesar 0,552. Pengaruh ini sejalan dengan penelitian Handhani (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Pengaruh pada kedua variabel ini tidaklah signifikan, rendahnya pengaruh pada kedua variabel ini dapat disebabkan mahasiswa yang disiplin hanya sebatas tepat waktu dalam belajar dan menjalankan peraturan yang dibuat dosen, namun kurang memperhatikan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain, mereka disiplin dalam perkuliahan dan disiplin dalam mengumpulkan tugas, namun kurang kreatif dalam membuat terobosan baru untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajarinya.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh sebesar 48,4% antara kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.

2. Terdapat pengaruh sebesar 46,6% antara kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.
3. Terdapat pengaruh sebesar 1,8% antara kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran khususnya kepada pendidik atau dosen agar lebih mengoptimalkan kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa. Pengembangan kedua aspek tersebut dapat melalui pembelajaran yang mengutamakan keaktifan mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2006. **Mengembangkan Kreativitas Anak**. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Agung, Iskandar. 2010. **Meningkatkan Kreativitas Belajar bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Abidin, Muhammad Zainal. **Meningkatkan kreativitas Anak**. <http://meetabled.wordpress.com/2010/03/20/meningkatkan-kreativitas-anak> dalam belajar-matematika.
- Depdiknas-Dirjen DikDasMen. 2003. **Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: DepDikNas.
- Handhani, Marina Tri. 2013. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta 1 Tahun Ajaran 2013/2014. **Sosant Vol.2 No.2**. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3050>.
- Purwanto, M. Ngalm. 1995. **Psikologi Pendidikan**, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Shochib, Dr. Moh. 2000. **Pola Asuh Orang Tua**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003, **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**, Jakarta : Rineka Cipta.
- SISDIKNAS. 2003. **Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003**. Bandung: Fokus Media.
- Supardi U.S. 2012. **Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika**. *Formatif*, 2 (3).
- Sudrajad, Akhmad. 2008. **Penilaian Pembelajaran Siswa dalam KTSP**. <http://akhmadsudrajad.wordpress.com>.
- Munawar, Indra. 2009. **Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)**. <http://indramunawar.blogspot.com>.